

Kajian Karakteristik Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pendidikan Gunungpati Di Kota Semarang

I. P Hasibuan¹, N. Yuliasuti²

^{1,2}Universitas Diponegoro, Indonesia

Article Info:

Received: 30 October 2016
Accepted: 30 October 2016
Available Online: 3 November 2017

Keywords:

Location characteristics; Street Vendor; Education area

Corresponding Author:

Ivandi P Hasibuan
Diponegoro University,
Semarang, Indonesia
Email:
hasibuanivandi@yahoo.co.id

Abstract: *Street vendor can be found in downtown city, including education area. That also applies in education area of Semarang, such as Gunungpati Region. The emergence of street vendor in Gunungpati region makes a fairly high density environment which is less in order. To answer this problem, the purpose of this research can be formulated as to identify the characteristics of street vendor location in education area. The target to achieve the goal is to identify the activity and bussiness opportunity of street vendorr, consumer profile, consumer perception in the presence of street vendor, and to formulate the characteristics of the street vendor location around education area in Gunungpati by street vendor and consumer perception. The method of this research uses descriptive quantitative approach, comparative descriptive, frequency distribution and crosstab (cross-tabulations). The data collection method is by primary data in the form of questionnaire, field observation and secondary data in the form of documentation. Sampling method for street vendor population is by using stratified random sampling while the sample for the population of consumer is by using accidental sampling technique. The output produced from this research is to identify the characteristics of street vendor location in education area of Gunungpati influenced characteristics in education area of Gunungpati is affected predominantly by existing primary activities such as education and housing facility.*

Copyright © 2016 TPWK-UNDIP
This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

Hasibuan, I. P., & Yuliasuti, N. (2016). Kajian Karakteristik Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pendidikan Gunungpati Di Kota Semarang. *Jurnal Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Dan Kota)*, 5(4), 318–322.

1. PENDAHULUAN

Ketidakeimbangan antara besarnya tenaga kerja yang tersedia dan kesempatan kerja, ternyata menuntut sebagian anggota masyarakat untuk melahirkan suatu inisiatif baru dalam mempertahankan hidupnya. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat yang kemudian bekerja atau berusaha pada sektor informal seperti menjadi pedagang kaki lima (PKL). Berbicara terkait PKL tidak lepas terhadap aspek sosial ekonomi yang terjadi pada masyarakat perkotaan sehingga terciptanya kegiatan yang bersifat formal dan informal yang merupakan sifat dualistik dalam perkotaan. Permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan oleh fenomena dualistik perkotaan tersebut sering diakibatkan oleh ketidakmatangan perencanaan dan pengawasan pembangunan pada seluruh bagian kota dimana kondisi dualistik ini sering berkembang dengan sendirinya secara spontan, tidak terencana dan liar. Salah satu permasalahan yang ditimbulkan dalam hubungannya dengan model dualistik pasar tenaga kerja di perkotaan yang menggunakan istilah sektor informal dan sektor formal, pedagang kaki lima (PKL) nampaknya akan menjadi jenis pekerjaan yang penting dan relatif khas dalam sektor informal. (Yustika, 2000:230). Seperti yang sudah diuraikan pada pembahasan diatas, kawasan fungsional kota menjadi lokasi yang diminati oleh para PKL. Seperti halnya Tembalang, kawasan Sekaran (Gunungpati) merupakan salah satu kawasan pendidikan di Kota Semarang.

Pedagang kaki lima di Gunungpati tersebar di beberapa tempat, terutama disepanjang koridor jalan menuju area kampus menjadi potensi yang sangat baik dari segi ekonomi karena letaknya yang sangat strategis sehingga memicu tumbuh dan berkembangnya berbagai PKL yang semakin hari kian meningkat populasinya. Seiring dengan signifikannya perkembangan kawasan pendidikan ini, menyebabkan terjadinya peningkatan kondisi dualistik yang lebih jelas. Pertumbuhan kondisi dualistik yang sangat terlihat pada sektor formal dan sektor informal, seperti adanya penyediaan jasa kos-kostan, rental komputer, fotocopy, warung makan, dan tidak ketinggalan pedagang kaki lima. Berdasarkan keterangan dari latar belakang diatas, problematika perkotaan yang terkait dengan masalah PKL khususnya berkenaan dengan masalah lokasi aktivitas PKL sudah seharusnya ditangani secara serius dan mendapat perhatian yang khusus. Untuk itu perlu adanya identifikasi terhadap keberadaan lokasi PKL yang dimana nantinya hasil identifikasi tersebut untuk mengetahui sebaran lokasi pedagang kaki lima, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk pemerintah daerah yang terkait dalam menentukan kebijakan dalam upaya penataan lokasi pedagang kaki lima, sehingga keberadaan pedagang kaki lima yang tadinya mengurangi nilai estetika kota dapat dimanfaatkan oleh semua pihak baik pemerintah ataupun masyarakat sekitar apabila di tata dengan baik.

2. KARAKTERISTIK LOKASI PKL DI KAWASAN PENDIDIKAN GUNUNGPATI

2.1 Karakteristik PKL

PKL merupakan sebuah komunitas pedagang, yang kebanyakan berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan raya. Mereka menggelar dagangannya, atau gerobaknya, di pinggir perlintasan jalan raya. PKL melakukan kegiatan usaha dagang perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti trotoar, pingir-pingir jalan umum, dan lain sebagainya. Pedagang yang menjalankan kegiatan usahanya dalam jangka tertentu dengan menggunakan sarana atau perlengkapan yang mudah dipindahkan, dibongkar pasang dan mempergunakan lahan fasilitas umum sebagai tempat usaha. Terdapat 2 sisi yang berbeda dalam keberadaan PKL ini yang selalu mengundang perdebatan yaitu sisi positif dan negatif. Yang negative yaitu bahwa dengan keberadaan PKL ini dapat merusak atau merubah tatanan keruangan kota, perubahan fungsi tempat atau ruang publik kota, merusak citra kota sehingga menjadikan pola struktur kawasan kota yang sudah direncanakan menjadi berubah. Sedangkan sisi positifnya adalah keberadaan PKL mempunyai fungsi sosial dan ekonomi, yaitu : (1). Membuka lapangan kerja dan usaha baru, (2). Meningkatkan penghasilan bagi rakyat kecil, (3). Terciptanya nodes atau kawasan komersial, (4). Memberikan income bagi pemerintah dengan adanya restrubusi, (5). Menciptakan kontak sosial antar masyarakat penyebaran PKL dipengaruhi oleh sifat dan jenis komoditi yang diperdagangkan menurut kebutuhan konsumen dan kebutuhan PKL

2.2 Perspektif Teori Tentang Keberadaan PKL

Konsep "sektor informal" diperkenalkan oleh Keith Hart, ahli ekonomi dari Inggris yang melakukan penelitian tentang kegiatan ekonomi di daerah perkotaan Ghana (Nurul 2009). ILO membedakan sektor informal dengan sektor formal dilihat dari sisi apa yang ada di kedua sektor tersebut. Istilah ini mengacu pada kegiatan-kegiatan ekonomi berskala kecil dan tidak terdaftar (ILO, 2002 dalam Nurul, 2009). Pengembangan kawasan pendidikan mendorong daerah selatan Kota Semarang ini menjadi daerah yang cepat berkembang (*fast growing area*). Adanya kawasan pendidikan ini memberikan beberapa efek ganda terhadap perubahan aktivitas yang beragam pada daerah sekitarnya, misalnya pembangunan perumahan di sekitar yang semakin banyak, meningkatnya aktivitas perdagangan dan jasa. Selain itu, tingkat kunjungan orang ke lokasi ini (Gunungpati dan sekitarnya) semakin bertambah, ditandai dengan tingginya arus mahasiswa yang masuk ke kawasan Gunungpati. Oleh sebab itu pula, kemungkinan terjadinya dualistik aktivitas kota dalam kawasan ini sangat tinggi, yaitu selain di sektor formal, yang paling signifikan adalah pada sektor informal (misalnya, penyediaan jasa sewa kamar/kos-kosan, fotokopi, rental komputer, warung-warung makan, serta pedagang kaki lima). Pada kurun waktu inilah, perkembangan pedagang kaki lima di kawasan pendidikan Gunungpati meningkat pesat, mereka berlokasi di dekat pusat-pusat aktivitas penduduk.

2.3 Kawasan Fasilitas Pendidikan

Seiring berkembangnya kawasan pendidikan di daerah Gunungpati semakin meningkat juga PKL yang secara dasarnya PKL muncul karena adanya intensitas kegiatan yang besar yang membutuhkan

pemenuhan kebutuhan. PKL muncul pada kawasan-kawasan berupa kawasan komersial, kawasan pendidikan, kawasan perkantoran, kawasan industri dan sebagainya. Sehingga jika jumlahnya terus meningkat maka perlu suatu upaya penataan agar keberadaannya tidak menjadi permasalahan pada kawasan dimana PKL berdagang. Perkembangan jumlah PKL yang paling besar adalah di sepanjang koridor Jalan Taman Siswa Gunungpati yang merupakan pintu utama menuju perguruan tinggi yang ada di kawasan ini. Saat ini ruas jalan ini memiliki fungsi sebagai kawasan perdagangan dan jasa, perkantoran serta permukiman. Permasalahan utama PKL pada ruas jalan ini adalah PKL yang ada tidak tertata dan terkelola dengan baik sehingga menimbulkan berbagai masalah seperti kemacetan, pencemaran lingkungan dan lain-lain. sehingga perlu adanya penataan PKL agar ketertiban dan keindahan kawasan Gunungpati dapat terwujud.

3 PKL DI KAWASAN PENDIDIKAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Ruang lingkup spasial mikro yang menjadi studi dalam penelitian ini adalah Kelurahan Sekaran yang menjadi wilayah pusat persebaran PKL. Adapun PKL yang termasuk dalam penelitian ini adalah PKL yang berada di Jalan Taman Siswa yang berbatasan dengan Jalan Banaran Raya, Jalan Mr. Koesbiyono-Raya Sekaran-Raya Patemon yang berpotongan dengan Jalan Kolonel HR Hadijanto, serta sebagian penggal Jalan Kolonel HR Hadijanto yang berpotongan dengan Jalan Mr. Koesbiyono. Jalan-jalan tersebut merupakan jalan utama yang dikelilingi oleh PKL di Kelurahan Sekaran. Adapun koridor jalan persebaran lokasi PKL di daerah wilayah studi dapat dilihat pada **Gambar 3.1** berikut.

Gambar 3.1. Peta Lokasi Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Pendidikan Di Gunungpati (Analisis, 2016)



Perkembangan PKL di Kawasan Pendidikan Gunungpati

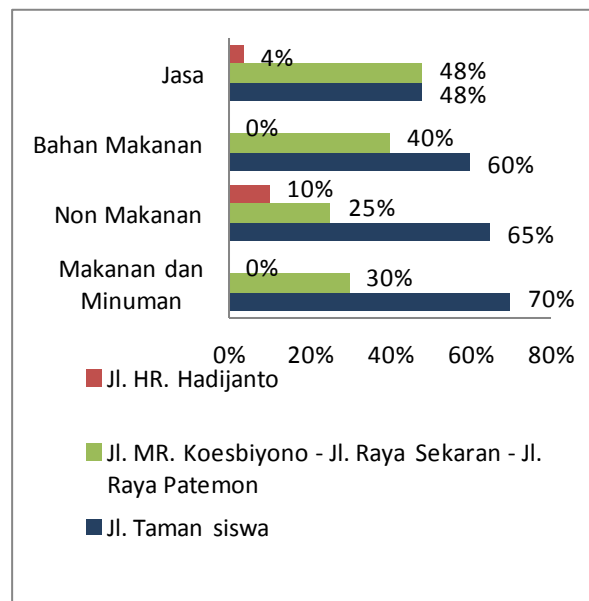
Menjamunya PKL (Pedagang Kaki Lima) di kawasan Gunungpati ini tidak terlepas dari adanya fenomena UNNES. Hal ini menyebabkan banyaknya mahasiswa yang berdomisili dan menetap di sekitar kawasan Gunungpati. Secara otomatis, mahasiswa ini memenuhi kebutuhan hidupnya di Gunungpati. Hal inilah yang menjadi magnet bagi sektor formal dan informal untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. Sektor formal yang ada tidak dapat menampung luapan pemenuhan kebutuhan mahasiswa sebagai mata pencaharian. Sehingga muncullah sektor informal berupa PKL yang dirasa lebih murah dan terjangkau oleh mahasiswa. Sehingga PKL muncul sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup bagi mahasiswa UNNES dengan perkembangan yang pesat. Dampaknya adalah semakin berkembangnya dan menjamurnya fenomena PKL di sepanjang jalan yang dianggap strategis untuk dicapai mahasiswa.

Karakteristik Aktivitas Pkl Di Kawasan Pendidikan Gunungpati

Karakteristik PKL yang berada di kawasan Gunungpati ini dapat dilihat dari sarana fisik yang digunakan meliputi jenis komoditas dagangan dan jenis sarana usaha, serta pola perilaku PKL. Jenis dagangan yang diperdagangkan oleh PKL di Kelurahan Sekaran dapat dibagi menjadi 4 jenis dagangan yaitu Makanan dan

minuman, Non-makanan, bahan mentah dan jasa. Sarana Fisik dagangan bisa dipengaruhi oleh jenis barang yang didagangkan. PKL yang berlokasi di Jalan Taman Siswa, Jl. Mr. Koesbiono-Jalan Raya Sekaran-Jalan Raya Patemon, dan sebagian Jalan Kolonel HR Hadijanto didominasi oleh gerobak. Sarana fisik lainnya yang digunakan oleh PKL seiring perkembangan modernitas adalah sepeda motor dan mobil. Kios maupun warung tenda yang digunakan oleh pedagang kaki lima, bangunannya berupa bangunan permanen dan semi-permanen, yang mayoritas berada di atas saluran drainase. Dikawasan pendidikan Gunungpati ini hanya ada dua sifat layanan PKL yang masing-masing lokasi nya tersebar, PKL yang sifatnya menetap merupakan yang paling banyak di dalam wilayah studi. Biasanya PKL yang menetap ini menjual makanan dan minuman yang menjadi kebutuhan primer sebagian besar konsumennya. Selain PKL yang sifatnya menetap juga terdapat PKL yang tergolong semi menetap atau berpindah-pindah. PKL yang sifat layanannya berpindah-pindah biasanya akan mencari lokasi strategis seperti pusat-pusat aktivitas. Adapun PKL yang sifatnya menetap dan semi-menetap berada disemua koridor jalan yang ada di wilayah studi. Adapun jumlah PKL yang ada di kawasan pendidikan Gunungpati dapat dilihat dari **Gambar 3.2** sebagai berikut.

Gambar 3.2. Jumlah PKL Di Kawasan Pendidikan Gunungpati (Analisis, 2016)



Gambaran Karakteristik Profil Konsumen PKL Di Kawasan Pendidikan Gunungpati

Kegiatan konsumsi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh konsumen. Konsumsi adalah tindakan menghabiskan atau mengurangi guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan (Triwahono, 2002: 15). Terdapat faktor-faktor penting yang membedakan konsumsi antara konsumen satu dengan konsumen yang lainnya. Faktor-faktor penting yang membedakan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Suyanto, 2002: 63-64). (1). Penghasilan, (2). Jumlah Anggota Keluarga, (3). Kegiatan Usaha atau Mata pencaharian, (4) Tingkat pendidikan dan status sosial.

4 ANALISIS KARAKTERISTIK PKL DI KAWASAN PENDIDIKAN GUNUNGPATI

Alasan PKL menentukan lokasi di sekitar kawasan pendidikan di Gunungpati dikarenakan untuk mendekati kegiatan utama yang dianggap strategis, jumlah konsumen yang tinggi serta mudahnya akses menuju lokasi berdagang baik menggunakan moda transportasi ataupun berjalan kaki. Selain itu jarak dari tempat tinggal PKL menuju lokasi berdagang yang dekat karena berada di sekitar lokasi berjualan juga menjadi alasan PKL untuk berlokasi di sekitar kawasan pendidikan di Gunungpati. Selain itu aspek kestrategisan menjadi pertimbangan yang ditinjau dari kedekatan dengan kegiatan utama sehingga dengan dekat kegiatan utama dapat menarik tingkat kunjungan yang tinggi. Dimana peluang tersebut ditangkap dari orang beraktivitas di kegiatan utama. Adapun rekapitulasi hasil analisis variabel dalam menentukan kajian karakteristik lokasi PKL di kawasan pendidikan di Gunungpati dapat dilihat dari **Tabel 3.1** sebagai berikut.

Tabel 3.1. Hasil Analisis Crosstab Dalam Penentuan Karakteristik Lokasi PKL (Analisis, 2016)

Lokasi Berdagang				Lokasi Aktivitas PKL Berdasarkan Koridor		
1	Jenis Barang Dagangan Terhadap Lokasi Berdagang			Lokasi Berdagang Terhadap Alasan Berlokasi		
	Chisquare	11,24	Tidak Signifi kan	Chisquare	5,22	Tidak Signifi kan
	Chisquare Tabel	12,59		Chisquare Tabel	12,59	
	Koefisien Kontingensi	0,38	Lemah	Koefisien Kontingensi	0,27	Lemah
2	Sarana Fisik Berdagang Terhadap Lokasi Berdagang			Lokasi Berdagang Terhadap Kes tra tegisan Lokasi		
	Chisquare	9,84	Tidak Signifi kan	Chisquare	14,85	Signifi kan
	Chisquare Tabel	15,51		Chisquare Tabel	12,59	
	Koefisien Kontingensi	0,36	Lemah	Koefisien Kontingensi	0,43	Lemah
3	Pola Penyebaran Terhadap Lokasi Berdagang					
	Chisquare	7,19	Signifi kan			
	Chisquare Tabel	5,99				
	Koefisien Kontingensi	0,31	Lemah			

5 KESIMPULAN

karakteristik aktivitas PKL dipengaruhi oleh karakteristik lokasinya. Adapun karakteristik lokasi tersebut adalah kegiatan utama dari fasilitas pendidikan tersebut dan kegiatan lain di sekitarnya yang menjadi tarikan utama PKL lokasi di sekitar kawasan pendidikan di Gunungpati. Dengan adanya kegiatan utama tersebut, lokasi ini menjadi strategis terlebih ditunjang dengan aktivitas yang cukup tinggi dan tingkat kunjungan yang tinggi. Kegiatan utama yang begitu mendominasi karakteristik lokasi PKL di kawasan pendidikan mempengaruhi aktivitas dan ruang usaha PKL. Aktivitas dan ruang usaha tersebut meliputi jenis barang dagangan yang dijual, sarana fisik dagangan yang digunakan serta pola pelayanan.

6 REFERENSI

- Nasir, M. (1988). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- McGee, T. G., & Yeung, Y. M. (1977). *Hawkers in Southeast Asian cities: Planning for the bazaar economy*. IDRC, Ottawa, ON, CA.
- Sugiyono, D. (1999). Metode Penelitian Bisnis. CV Alfabeta, Jakarta.
- Maulida, I. (2011). Keterkaitan Antara Tingkat Pendapatan Penduduk Dengan Persepsi Dan Kesadaran Pendidikan Pada Masyarakat Sekaran. [Online]. Tersedia: <http://indah-maulida.blogspot.co.id/2011/11/metode-penelitian-kualitatif.html>. Html [02 Juni 2015].
- Lynch, K., & Hack, G. (1984). *Site planning*. MIT press.
- Yustika, A. E. (2000). *Industrialisasi pinggiran*. Pustaka Pelajar.
- Bourne, L. S. (1982). *Intemal structure of the city: readings on urban form, growth, and policy*. Oxford University Press, USA.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Grasindo.
- Nugroho, R. P. (2003). Studi Kesesuaian Ruang Aktivitas PKL Di Kawasan Kampung Kali Semarang (Karakteristik PKL, Kebijakan Pemerintah dan Dukungan Masyarakat). Tugas Akhir tidak diterbitkan, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang.